

IMPLEMENTASI PROGRAM JUMAT AL-MA'UN (JUMUN) SEBAGAI GERAKAN FILANTROPI DI SMA MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA

Dhigi Yhogi Dewangga¹, Mardayanti², Dina Mardiana³

^{1,2,3}Pedagogi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

¹dhigidewangga15@webmail.umm.ac.id, ²mardayanti2002@webmail.umm.ac.id,

³dinamardiana@webmail.umm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Jumun (Jumat Al-Maun) program at Muhammadiyah 4 High School in Surabaya, as a form of Muhammadiyah's philanthropic movement through infaq and alms activities to help students in need. This study used a descriptive qualitative approach. The results show that the Jumun program is implemented systematically through stages of socialization, fundraising, management, and distribution to students in need. This program involves the active participation of all school members, especially students through the Muhammadiyah Student Association (IPM). The implementation of the Jumun program serves not only as a social activity but also as a means of character education based on the theological values of Al-Ma'un. The program's impact is seen in increased empathy, social awareness, and the habit of sharing among students. Furthermore, the program strengthens solidarity among students and fosters a culture of philanthropy within the school environment. The Jumun (Jumat Al-Ma'un) program can be categorized as a model for implementing school-based philanthropic education that is effective in shaping students' social and religious character and has the potential to be developed in other educational institutions.

Keywords: *Philanthropy, Jumat Al-Ma'un, and Muhammadiyah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Jumun (Jumat Al-Maun) di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya sebagai bentuk gerakan filantropi Muhammadiyah melalui kegiatan infaq dan sedekah untuk membantu siswa yang membutuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Jumun dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan sosialisasi, pengumpulan dana, pengelolaan, dan penyaluran kepada siswa yang membutuhkan. Program ini melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, khususnya siswa melalui organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Implementasi program Jumun tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter berbasis nilai-nilai teologi Al-Ma'un. Dampak program ini terlihat pada meningkatnya sikap empati, kepedulian sosial, dan kebiasaan berbagi di kalangan siswa. Selain itu, program ini juga memperkuat

solidaritas antar siswa serta membangun budaya filantropi di lingkungan sekolah. Program Jumun (Jumat Al-Ma'un) dapat dikategorikan sebagai model implementasi pendidikan filantropi berbasis sekolah yang efektif dalam membentuk karakter sosial dan religius siswa, serta memiliki potensi untuk dikembangkan di lembaga pendidikan lainnya.

Kata Kunci: Filantropi, Jumat Al-Ma'un, dan Muhammadiyah

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional di Indonesia sangat menekankan pendidikan karakter, terutama dalam mengatasi masalah degradasi moral dan kemerosotan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan generasi muda. Penyerapan prinsip-prinsip agama yang diambil dari ajaran Al-Quran dan Hadits terkait erat dengan pengembangan karakter dalam konteks pendidikan Islam. Konsep Al-Ma'un, yang tertulis dalam Surah Al-Ma'un (QS 107:1-7) dan menekankan kasih sayang terhadap anak yatim, kaum miskin, dan lainnya, merupakan salah satu nilai inti yang menginspirasi gerakan sosial dalam Islam. Salah satu manfaat pendidikan adalah melibatkan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik sekaligus. Siswa mengalami dan menerapkan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka di samping memiliki pemahaman teoritis tentangnya. Pengalaman belajar yang

komprehensif dan signifikan dihasilkan oleh metode ini.

Sejak didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1912, Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam modernis di Indonesia telah menjadikan penafsiran Surah Al-Ma'un sebagai landasan doktrinal program sosial dan pendidikannya. Penafsiran Ahmad Dahlan terhadap Surah Al-Ma'un meluas melampaui aspek ritual keagamaan menjadi gerakan sosial nyata dengan tiga pilar utama: kesehatan, pendidikan, dan pengentasan kemiskinan (Adriani & Lestari, 2025). Pergeseran teologis ini menjadikan Al-Ma'un bukan lagi sekadar konsep seremonial tetapi merupakan katalisator bagi kohesi sosial dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Muhammadiyah memandang Al-Ma'un sebagai landasan teologis yang menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan tindakan sosial praktis dan kesejahteraan manusia, bukan hanya sebagai doktrin normatif. Pendiri

Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, menawarkan interpretasi historis yang berfokus pada penerapan prinsip-prinsip Al-Ma'un dalam tiga bidang utama: filantropi untuk kaum kurang mampu, perawatan kesehatan, dan pendidikan (Gunawan, 2018).

Muhammadiyah merupakan organisasi masyarakat Islam yang didirikan tahun 1912, merupakan salah satu contoh organisasi agama yang menyediakan pelayanan sosial (Puspita, 2023). Dalam bidang pelayanan sosial, Muhammadiyah mengimplementasikan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan prinsip amal ma'ruf nahi munkar, yang berarti mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, Muhammadiyah telah mengembangkan program-program filantropi yang mencakup bantuan kemanusiaan, pemberdayaan ekonomi, dan pembangunan infrastruktur sosial (Prof & Zuhri, 2024). Gerakan sosial Muhammadiyah, yang memprioritaskan perubahan sosial yang nyata dan ritual keagamaan, didirikan berdasarkan pandangan ini.

Seiring waktu sejumlah organisasi kemanusiaan Muhammadiyah termasuk lembaga

pendidikan telah memformalkan prinsip-prinsip Al-Ma'un. Sekolah Muhammadiyah adalah tempat di mana pengetahuan diberikan tetapi juga berfungsi sebagai tempat pengujian pengembangan karakter dengan menanamkan perilaku altruistik. Sekolah Muhammadiyah terlibat dalam berbagai kegiatan filantropi seperti pemberian sedekah Jumat, kotak berkah, dan acara penggalangan dana yang sering diadakan yang kini menjadi bagian penting dari hari sekolah dan perjalanan pendidikan anak-anak.

Melalui Program Jumat Al-Ma'un (JUMUN) di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh Asosiasi Muhammadiyah di kecamatan karangpilang kota Surabaya telah mempraktikkan prinsip - prinsip Al-Ma'un. Setiap Jumat, seluruh komunitas sekolah berpartisipasi dalam kegiatan amal rutin ini. Melalui infaq (amal), shadaqah (sedekah), dan kegiatan sosial lainnya. Program JUMUN mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab

terhadap sesama terutama pada teman sebaya. Program JUMUN ini difokuskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan administrasi di sekolah maupun adanya kesulitan yang dihadapi di dalam keluarganya.

Menurut penelitian sebelumnya, kegiatan amal di sekolah Muhammadiyah memiliki dampak positif yang besar terhadap perkembangan karakter siswa. Pemberian amal yang sering telah terbukti meningkatkan empati, kasih sayang, dan rasa saling mendukung antar siswa (Mubarok, dkk. 2023). Siswa dapat mengembangkan kebiasaan memberi dan bersyukur yang terukur dalam perilaku sehari-hari mereka dengan berpartisipasi dalam program seperti program kotak berkah atau mengumpulkan sedekah setiap hari Jumat. Inisiatif filantropi sekolah berpotensi mengubah perilaku konsumen dengan mendorong donasi dan tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat. Inisiatif filantropi sekolah juga berpotensi mengubah budaya konsumerisme di sekolah dan masyarakat sekitar dengan mendorong kedermawanan dan tanggung jawab sosial.

Penelitian komprehensif tentang bagaimana inisiatif filantropi berbasis Al-Ma'un diimplementasikan di tingkat sekolah menengah atas masih tergolong masih kurang, khususnya di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Untuk memahami bagaimana Program JUMUN dibuat, dilaksanakan, dan dinilai, serta peran yang dimainkan oleh berbagai pemangku kepentingan sekolah dalam menjamin keberhasilannya, diperlukan penelitian yang ekstensif. Penting untuk mengidentifikasi dampak nyata Program JUMUN terhadap perkembangan karakter siswa serta kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi program JUMUN di lingkungan SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta-fakta dan karakteristik mengenai implementasi Program

JUMUN, termasuk mekanisme pelaksanaan, peran stakeholder, dampak terhadap karakter siswa, serta tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, dengan waktu pelaksanaan pada bulan April 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Muhammadiyah 4 Surabaya telah mengimplementasikan Program JUMUN secara konsisten dan terstruktur, sehingga dapat memberikan data yang kaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Ismuba di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Untuk mengumpulkan data sekunder sebagai pelengkap data primer dari observasi dan wawancara, dilakukan dokumentasi. Dokumen-dokumen berikut dikumpulkan: foto kegiatan, profil sekolah, visi, dan misi SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, Pedoman dan dokumen kebijakan Program JUMUN. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti empiris sekaligus sarana triangulasi untuk meningkatkan validasi data.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mengacu pada tahapan analisis data interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar memudahkan interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama proses penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Jumat Al-Maun dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *Jumun* (*Jumat Al-Maun*) di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya berjalan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari gerakan filantropi berbasis nilai-nilai Al-Ma'un. Program ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan rutin pengumpulan infaq dan sedekah setiap hari Jumat yang melibatkan seluruh

warga sekolah, meliputi siswa, guru, dan tenaga kependidikan.

Secara operasional, pelaksanaan program Jumun dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi nilai filantropi kepada siswa melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, pengumpulan dana infaq/sedekah secara rutin, pengelolaan dana oleh tim kesiswaan atau organisasi siswa (IPM), dan penyaluran bantuan kepada siswa yang membutuhkan, seperti siswa sakit, keluarga kurang mampu, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam program ini tergolong tinggi. Hal ini ditandai dengan konsistensi pengumpulan dana setiap minggu serta meningkatnya kesadaran siswa untuk berinfaq tanpa paksaan. Selain itu, program ini juga memperkuat solidaritas sosial antar siswa, khususnya dalam membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.

Temuan ini sejalan dengan praktik di sekolah Muhammadiyah lainnya yang mengimplementasikan program serupa, seperti *Jumat Berkah* yang bertujuan menumbuhkan kepedulian sosial dan semangat berbagi melalui kegiatan infaq

dan distribusi bantuan kepada masyarakat. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program Jumun tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga membentuk karakter religius siswa, seperti sikap empati, kepedulian, dan keikhlasan dalam berbagi.

Program Jumun merupakan bentuk konkret implementasi teologi Al-Ma'un dalam pendidikan Muhammadiyah. Surah Al-Ma'un menekankan pentingnya kepedulian terhadap kaum dhuafa serta praktik nyata dalam membantu sesama melalui tindakan sosial seperti infaq dan sedekah. Dalam perspektif Muhammadiyah, filantropi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga menjadi gerakan sosial yang terorganisir.

Filantropi dalam Islam dimaknai sebagai tindakan sukarela untuk memberikan bantuan kepada orang lain, termasuk dalam bentuk infaq dan sedekah (Mubhar & Fahmi, 2023). Sejak awal kehadirannya KH Ahmad Dahlan dengan Muhammadiyah tampil sebagai gerakan filantropi, gerakan cinta kepada sosial kemanusiaan melintasi agama Islam (Selamet1, 2023). Program Jumun menjadi media internalisasi nilai-nilai tersebut dalam lingkungan pendidikan. Program ini sejalan dengan konsep

gerakan filantropi Muhammadiyah yang menekankan integrasi antara ajaran agama dan aksi sosial. Hal ini juga diperkuat oleh praktik pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) yang secara luas dimanfaatkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Implementasi Jumun berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter berbasis filantropi. Melalui kegiatan infaq rutin, siswa dilatih untuk memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap sesama. Program ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai kepedulian sosial, sebagaimana penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan infaq dan sedekah mampu membentuk nilai filantropi siswa secara signifikan (Abdul, 2024).

Lingkungan sekolah Muhammadiyah, program infaq Jumat juga digunakan untuk membantu warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan, seperti sakit atau kondisi ekonomi lemah. Hal ini menunjukkan bahwa program filantropi sekolah tidak

hanya bersifat simbolik, tetapi memiliki dampak nyata bagi kesejahteraan komunitas sekolah (Yakuta et al., 2022).

Implementasi program Jumun di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya menunjukkan bahwa sekolah Muhammadiyah mampu mengintegrasikan nilai teologis (Al-Ma'un) dengan praktik sosial (filantropi). Program ini tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi strategi pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk generasi yang peduli, empatik, dan berjiwa sosial. Hal ini sejalan dengan Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang Tauhid Al-Ma'un merupakan gerakan sosial kemasyarakatan yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan (Eksanti, 2023). Program Jumun dapat dikategorikan sebagai model pendidikan filantropi berbasis sekolah yang relevan untuk dikembangkan di lembaga pendidikan lainnya, khususnya dalam konteks pendidikan Islam berbasis nilai.



Gambar 1. Gerakan Jumun di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya

Implementasi program *Jumun* (*Jumat Al-Maun*) di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan pelaksanaannya. Dukungan dari pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun guru, menjadi faktor utama dalam keberlangsungan program. Kebijakan sekolah yang mengintegrasikan kegiatan filantropi ke dalam budaya sekolah memperkuat pelaksanaan program secara sistematis dan berkelanjutan. Program Jumun juga didukung melalui kegiatan *Al-Islam* dan *Kemuhammadiyah*, sehingga memiliki legitimasi secara kurikuler.

Nilai-nilai dalam Surah *Al-Ma'un* yang menekankan kepedulian terhadap sesama menjadi landasan ideologis program ini. Integrasi nilai tersebut dalam kegiatan sekolah membuat siswa tidak hanya

memahami konsep, tetapi juga mengimplementasikannya dalam bentuk nyata melalui infaq dan sedekah.

Keterlibatan siswa, khususnya melalui organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), menjadi penggerak utama program. Siswa berperan dalam pengumpulan, pengelolaan, hingga penyaluran dana, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program. Lingkungan sekolah yang religius mendukung terbentuknya kebiasaan berbagi. Rutinitas kegiatan keagamaan seperti kajian, doa bersama, dan pembiasaan infaq memperkuat internalisasi nilai filantropi dalam diri siswa. Adanya mekanisme yang jelas dalam pengumpulan dan distribusi dana (misalnya pencatatan, laporan, dan penyaluran) meningkatkan kepercayaan warga sekolah terhadap

program. Transparansi ini menjadi kunci keberlanjutan program filantropi.

Program Jumun berjalan dengan baik namun terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Partisipasi siswa terkadang mengalami fluktuasi, terutama pada kondisi tertentu seperti masa ujian atau kegiatan sekolah lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah dana yang terkumpul. Tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran filantropi yang sama. Sebagian siswa masih berpartisipasi secara pasif atau hanya karena mengikuti kebiasaan, bukan karena kesadaran internal. Pengelolaan program yang sebagian besar dilakukan oleh siswa (IPM) terkadang menghadapi kendala dalam hal administrasi, koordinasi, dan pelaporan, terutama jika belum didukung pelatihan manajemen yang memadai. Penyaluran dana masih cenderung berfokus pada lingkungan internal sekolah (siswa yang membutuhkan), sehingga dampak eksternal ke masyarakat luas masih terbatas.

Faktor pendukung implementasi program Jumun lebih dominan dibandingkan hambatan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa program

memiliki fondasi yang kuat, baik dari sisi nilai, sistem, maupun partisipasi warga sekolah. Namun demikian, hambatan yang muncul perlu diantisipasi melalui penguatan edukasi filantropi, peningkatan kapasitas organisasi siswa, serta pengelolaan program yang lebih profesional dan transparan. program Jumun berpotensi tidak hanya menjadi kegiatan rutin sekolah, tetapi juga berkembang sebagai model gerakan filantropi berbasis pendidikan yang lebih luas dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah implementasi program Jumun (Jumat Al-Maun) di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya merupakan bentuk nyata dari gerakan filantropi Muhammadiyah yang mengintegrasikan nilai teologis dengan praktik sosial di lingkungan pendidikan.

Program Jumun dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan sosialisasi, pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana infaq dan sedekah. Keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Tingginya partisipasi siswa

menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga telah terinternalisasi sebagai budaya sekolah.

Program Jumun terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap empati, kepedulian sosial, solidaritas, dan kebiasaan berbagi. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip teologi Al-Ma'un yang menjadi landasan gerakan sosial Muhammadiyah, yakni menekankan pentingnya keberpihakan kepada kaum lemah melalui tindakan nyata. Program Jumun tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter berbasis filantropi yang efektif dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rozak Ali Maftuhin. (2024). Menumbuhkan Spirit Filantropi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Blitar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 384–399.
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.916>

Adriani, A., & Lestari, D. A. (2025). Implementasi Teologi Al- Ma'un dalam Program Filantropi

Muhammadiyah dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial; Studi Peran Lazsimu Bima. *Universitas Muhammadiyah Bima, Filantropi Muhammadiyah, dan Kesejahteraan Sosial*, 11: 213–21.

Eksanti, L. H. & M. I. T. (2023). MUHAMMADIYAH TV SUSTAINABILITY VISION DESIGN PERSPECTIVE OF AL MAUN THEOLOGY. 7(2), 593–601.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>

Gunawan, A. (2018). Teologi Surat al-Maun dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 5(2), 161–178.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9414>

Mubarok, Mn., Anggi, R., & Zamzam, R. (2023). Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ Membangun Karakter Kepedulian Peserta didik Melalui Infaq dan Shadaqah di TK ABA 94 Cabang Menteng.

J., Zulkarnain Mubhar, M., & Fahmi, Z. (2023). AI-MUBARAK MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN FILANTROPI PEMAKNAN SURAH AL MAUN. 8(1).
<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i1>

Eksanti, L. H. & M. I. T. (2023).
MUHAMMADIYAH TV
SUSTAINABILITY VISION
DESIGN PERSPECTIVE OF AL
MAUN THEOLOGY. 7(2), 593–
601.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>

Prof, U. I. N., & Zuhri, K. H. S. (2024).
MEMAHAMI FILANTROPI
GERAKAN MUHAMMADIYAH
PADA FILM TITIRitle. 4(1), 311–
320.

Puspita, A. R. M. & M. (2023).
REVITALISASI MAKNA
FILANTROPI ISLAM: STUDI
TERHADAP PANDANGAN
NAHDLATUL ULAMA DAN
MUHAMMADIYAH Ahmad Rezy
Meidina, Mega Puspita Fakultas*
Syari'ah dan Hukum UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta. 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.24090/eluqud.v1i1.xxxx>

Selamet¹, opa²at R. (2023). *SPIRIT*
“AL-MA’UN” DARI TEOLOGI KE
GERAKAN: MEMBACA
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN
DAN POLITIK DI
MUHAMMADIYAH. 4(1), 1–13.

Yakuta, B., Alimron, & Romli. (2022).
PENANAMAN NILAI-NILAI
FILANTROPI MELALU
KEGIATAN INFAK DAN
SEDEKAH DI SMP NEGERI 4
LAIS. Vol. 4, No. 1: 15-24.